



Jurnal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communicatio



Jl. Tamalate I Tidung
[Malassar – 90222]



Merrisa Monoarfa:
+62821-9175-9996
Sri Wahyuningsih:
+62852-5581-6055
Fajrin Baidi:
+62853-4351-0765



jetclc@unm.ac.id



<https://ojs.unm.ac.id/JETCLC>

Ening Maria Laudea

*Meningkatkan
Motivasi Belajar
Siswa Melalui
Penerapan Media
Audio Visual Pada
Mata Pelajaran
PKN Di Kelas XII
SMKN 1 Pamona
Selatan*

Submitted: 2021-10-18

Accepted: 2021-10-19

Published: 2021-11-01

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas XII SMKN 1 Pamona Selatan

Ening Maria Laudea^{1*}

¹SMKN 1 Pamona Selatan

Email: Eningmaria79@gmail.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of how to increase student learning motivation through the application of audio-visual media on Civics subjects in class XII of SMKN 1 Pamona Selatan. This research is a classroom action research with 2 cycles. The results of the research in cycle 1 showed an increase in students' learning motivation, in the tenacious aspect of doing the task very well, by 16.67%, good at 38.89%, diligently entering the class in the very good category by 33.33%, good by 50%, interest in learning is very good at 27.78% and good at 50%. The results of the research in cycle 2 showed an increase in students' learning motivation, in the tenacious aspect of doing assignments very well, by 50%, good by 50%, diligently in class very well by 100%, good by 0, interest in learning very well by 83.33% and good by 16.67%.

Keywords: learning motivation. audio-visual media

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media audio visual pada mata pelajaran PKN di kelas XII SMKN 1 Pamona Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, pada aspek keuletan mengerjakan tugas sangat baik, sebesar 16,67%, baik sebesar 38,89%, rajin masuk kelas dalam kategori sangat baik sebesar 33,33%, baik sebesar 50%, minat belajar sangat baik sebesar 27,78% dan baik sebesar 50%. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, pada aspek keuletan mengerjakan tugas sangat baik sebesar 50%, baik sebesar 50%, rajin di kelas sangat baik sebesar 100%, baik sebesar 0, minat dalam belajar sangat baik sebesar 83,33% dan baik sebesar 16,67%.

Kata kunci: motivasi belajar, media audio visual

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu konsep pendidikan yang mengarahkan output dari sistem Pendidikan agar dapat bersaing dan mempunyai suatu kompetensi dalam dunia usaha, Industri dan dunia kerja. Evans & Edwin (1978) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan individu pada suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. Harris dalam Slamet (1990),

menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang diminati seseorang untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. House Committee on Education and Labour (HCEL) dalam (Hamalik, 1990) juga memiliki pendapat yang serupa bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang

menyebabkan aktivitas belajar yang menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar yang memberikan arah pada aktivitas belajar maka tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai Sardiman (2011)

Menurut Fathurrohman (2007) motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yakni: (1) Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, (2) Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian siswa mau melakukan sesuatu untuk belajar.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar. Karena motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku (2) kekuatan respon (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Menurut Uno (2011) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mewujudkan tingkah laku, secara umum dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, berupa: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, apresiasi dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Penerapan media audio visual pada kegiatan pembelajaran PKN dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di Kelas XII SMKN 1 Pamona Selatan, Penggunaan media dilakukan pula pada peneliti terdahulu yaitu Khemala dan Hendri, (2017) yang menemukan bahwa Media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan media pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan dari motivasi belajar siswa. Taiwo (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media digunakan untuk melengkapi guru dalam meningkatkan efektifitas belajar dalam kelas dan media dapat digunakan untuk menggantikan guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan strategis dalam kegiatan belajar peserta didik.

Media Audio Visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran. Rusman, dkk. (2012) menjelaskan bahwa media audio-visual, merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Djamarah, (2010) Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Berdasarkan latar belakang tersebut ini maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media audio visual pada mata pelajaran PKN Di Kelas XII SMKN 1 Pamona Selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga disebut *Classroom Action Research*. Arikuntoro (2016) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu mencermatan terhadap kegiatan belajar yang dapat berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa di Kelas XII Keperawatan SMK Negeri 1 Pamona Selatan sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Target pencapaian motivasi belajar. Peneliti menetapkan 100% kategori minimal baik. Karena pertimbangan jumlah siswa kurang dari 20 orang.

Prosedur Penelitian

Model PTK pada penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis dan Taggart dapat mencakup beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, hingga tujuan penelitian dapat dicapai (Sukayati, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan yakni (1) materi ajar yaitu hakikat perlindungan dan penegakan hukum, (2) pemilihan media audio visual yang akan diterapkan yaitu pemutaran video, dan waktu pelaksanaan pada masing-masing siklus.

Tahap tindakan, pada penelitian ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan apersepsi yaitu, diawali dengan pemberian motivasi pada siswa, mengajak berdoa Bersama, penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media audio visual. Kegiatan inti meliputi (1) membagi siswa menjadi dua kelompok, (2) menayangkan video pembelajaran, (3) siswa dipersilahkan menyimak video dan merangkum, (4) siswa mempresentasikan hasil rangkuman tentang isi tanyangan video. Kegiatan penutup meliputi menyimpulkan materi dan evaluasi

Tahap Observasi yaitu (1) yaitu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Tahapan ini dilaksanakan pengamatan dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi saat tindakan berlangsung.

Tahap Refleksi yaitu peneliti dibantu guru lain dalam menentukan kekurangan baik siswa maupun tindakan guru sekaligus sebagai peneliti, dan menentukan solusi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dari kegiatan siklus satu dan siklus dua yang disajikan secara deskriptif

Tabel 3.1 Motivasi Belajar Siswa pada siklus 1

No	Aspek Yang dinilai	Kategori				
		Sangat Baik (5)%	Baik (4)%	Cukup /Sedang (3)%	Kurang (2)%	Sangat Kurang (1)%
1	Ulet mengerjakan tugas	16,67	38,89	27,78	16,67	0
2	Aktif di kelas	33,33	50	16,67	0	0

dengan meperesentasikan setiap aspek indikator motivasi yang diukur yaitu (1) keuletan siswa mengumpulkan tugas, (2) aktif di kelas dan (3) minat belajar siswa setelah mengikuti proses belajar dengan menerapkan media audio visual. Masing masing indikator terdiri dari 5 pernyataan, sehingga jumlah keseluruhan pernyataan yang dibangun pada penelitian ini adalah 15 pernyataan yang mewakili dari indikator motivasi yang diukur, Pernyataan tersebut di buat dalam angket yang akan diisi oleh siswa dan lembar pengamatan guru untuk mengukur motivasi siswa.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017 di Kelas XII Keperawatan SMK Negeri 1 Pamona Selatan Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah yang beralamatkan di Jalan Trans Sulawesi, Pasir Putih Kecamatan Pamona,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan pada siklus 1 yang dilakukan dengan menerapkan atau menggunakan media audio visual pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum di kelas XII keperawatan SMK Negeri 1 Pamona Selatan Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah berjumlah 18 siswa. Guru melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dan hasil angket yang diberikan pada siswa setelah menerapkan media audio visual pada kegiatan pembelajaran PKn selama dua kali pertemuan jawaban siswa terkait dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada hasil penelitian siklus 1 pada tabel 1 sebagai berikut:

3	Minat belajar	27,78	50	22,22	0	0
---	---------------	-------	----	-------	---	---

Sumber: Hasil olahan data Angket dan pengamatan

Tabel 3. 1 Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 setelah dilakukan tindakan menggunakan media audio visual menunjukkan hasil motivasi belajar siswa yakni pada aspek ulet mengerjakan tugas dengan nilai tertinggi yaitu kategori baik dengan nilai tertinggi 38,89 % atau baik, aktif di kelas dengan nilai tertinggi sebesar 50 %, sedangkan minat belajar siswa dengan nilai tertinggi sebesar 50% kategori baik. Hasil penelitian ini belum mencapai target peneliti karena ketiga aspek atau indikator motivasi belajar yang ditentukan oleh peneliti belum mencapai 100% minimal baik, maka dilakukan perbaikan pada siklus 2. Perbaikan tindakan pada siklus 2 dilakukan peneliti dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus dua setelah melakukan refleksi penyebab belum tercapainya tindakan pada siklus satu. Tindakan perbaikan yang dilakukan diantaranya (1) menayangkan video lebih singkat dan jelas, (2) menambah satu tanyangan video sebagai pelengkap dari video sebelumnya (3) memberikan penjelasan secara singkat terkait video yang ditayangkan (4) menambahkan game pada kegiatan pembelajaran. Hasil perbaikan tindakan tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada hasil penelitian siklus 2 pada table 2 berikut ini:

Tabel 3.2 Motivasi Belajar Siswa pada siklus 2

No	Aspek Yang dinilai	Kategori				
		Sangat Baik (5)%	Baik (4)%	Cukup /Sedang (3)%	Kurang (2)%	Sangat Kurang (1)%
1	Ulet mengerjakan tugas	50	50	0	0	0
2	Aktif di kelas	100	0	0	0	0
3	Minat belajar	83,33	16,67	0	0	0

Tabel 3.2 Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan sebagai hasil refleksi pada kekurangan siklus 1. Perbaikan tindakan menggunakan media audio visual menunjukkan hasil motivasi belajar siswa sangat meningkat dibandingkan pada siklus 1 yakni pada aspek ulet mengerjakan tugas dengan kategori sangat baik sebesar 50% dan baik sebesar 50 %, aspek aktif di kelas kategori sangat baik sebesar 100%, sedangkan aspek minat belajar siswa sangat baik sebesar 83,33% dan kategori baik sebesar 16,67 %. Hasil penelitian ini telah mencapai target peneliti karena ketiga aspek atau indikator motivasi belajar yang ditentukan oleh peneliti telah mencapai 100% minimal baik, maka dilakukan penelitian tindakan ini berakhir pada siklus 2.

Pembahasan

Aspek Ulet Mengerjakan Tugas

Peningkatan motivasi belajar siswa di kelas kelas XII keperawatan SMK Negeri 1 Pamona Selatan pada pelajaran PKn, pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 4.4. Peningkatan Motivasi Belajar pada Aspek Ulet mengerjakan tugas

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Sangat Baik	16,67 %	100 %	
2	Baik	38,89 %	50 %	
3	Cukup	27,78 %	0 %	

4	Kurang	27,78 %	0 %
5	Sangat kurang	0 %	0 %

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar khususnya pada aspek ulet mengerjakan tugas pada 18 siswa meningkat setelah dilakukan tindakan menerapkan media audio visual pada proses pembelajaran PKn pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum di kelas XII keperawatan SMK Negeri 1 Pamona Selatan Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Pada siklus 1 masih terdapat kategori cukup sebesar 27,78 % dan kategori kurang 27,78 %.

Pada hasil penelitian tindakan siklus 2 mengalami peningkatan motivasi belajar pada aspek ulet mengerjakan tugas pada 18 siswa, tidak terdapat siswa pada kategori sangat kurang, kurang, dan cukup. Perolehan motivasi belajar siswa pada aspek ulet mengumpulkan tugas pada kategori baik sebesar 50% dan kategori sangat baik 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini khususnya pada aspek ulet mengerjakan tugas telah memenuhi target peneliti.

Aspek Aktif di Kelas

Peningkatan motivasi belajar pada aspek aktif di kelas menggambarkan bahwa penerapan media audio visual memiliki dampak yang sangat baik pada siswa pada proses pembelajaran, menjadi 100 % pada kategori sangat baik pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus 1 sebagaimana yang dipaparkan pada hasil penelitian ini, sebagaimana di gambarkan pada table 4 berikut ini:

Tabel 4.5 Peningkatan Motivasi Belajar pada Aspek aktif di Kelas

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Sangat Baik	33,33%	100 %	
2	Baik	50 %	0%	
3	Cukup	16,67%	0 %	
4	Kurang	0 %	0 %	
5	Sangat kurang	0 %	0 %	

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar khususnya pada aspek aktif di kelas pada 18 siswa meningkat setelah dilakukan tindakan menerapkan media audio visual pada proses pembelajaran PKn pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum di kelas XII keperawatan SMK Negeri 1 Pamona Selatan Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Pada siklus 1 masih terdapat kategori cukup sebesar 16,67 %

Pada hasil penelitian tindakan siklus 2 mengalami peningkatan motivasi belajar pada aspek aktif di kelas pada 18 siswa, 100% pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini khususnya pada aspek aktif di kelas telah memenuhi target peneliti.

Aspek Minat Belajar

Peningkatan motivasi belajar pada aspek minat belajar menggambarkan bahwa penerapan media audio visual memiliki dampak yang baik pada siswa pada proses pembelajaran, menjadi 83,33% % pada kategori sangat baik dan 16,67% kategori baik pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus 1 sebagaimana yang dipaparkan pada hasil penelitian ini, sebagaimana di gambarkan pada table 5 berikut i

Tabel 4.7 Peningkatan Motivasi Belajar pada Minat belajar

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
----	----------	----------	----------	------------

1	Sangat Baik	27,78%	83,33%
2	Baik	50 %	16,670%
3	Cukup	22,22%	0 %
4	Kurang	0 %	0 %
5	Sangat kurang	0 %	0 %

Peningkatan motivasi belajar pada aspek minat belajar yang ditunjukkan pada penelitian ini, khususnya pada aspek minat belajar, pada siklus 1 masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar pada kategori cukup sebesar 22, 22% dan pada siklus 2 bambaran motivasi nelajar siswa pada minat belajar siswa meningkat pada kategori baik 16,670 dan sangat baik 83,33%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khemala dan Hendri, (2017) yang menemukan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan media pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan dari motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Taiwo (2009) bahwa Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses belajar secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Taiwo (2009) juga menunjukkan bahwa media dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru pada pembelajaran.

Penelitian ini juga senada dengan pendapat Djamara, (2010) Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan sebagai hasil refleksi pada kekurangan siklus 1. Perbaikan tindakan menggunakan media audio visual menunjukan hasil motivasi belajar siswa sangat meningkat dibandingkan pada siklus 1 yakni pada aspek ulet mengerjakan tugas dengan kategori sangat baik sebesar 50% dan baik sebesar 50 %, aspek aktif di kelas kategori sangat baik sebesar 100%, sedangkan aspek

minat belajar siswa sangat baik sebesar 83,33% dan ketegori baik sebesar 16,67 %.

Saran

Penerapan media visual sangat baik dilakukan ketika guru mengalami kondisi yang kurang sehat, karena media audio visual dapat menggantikan posisi guru dalam memperjelas materi. Media visual juga dapat diterapkan pada materi yang membutuhkan penjelasan seperti perti pelajaran sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Arikuntoro, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evans, Rupert N, dan Edwin, Lewis H. (1978). *“Foundation of Vocational Education”*. Columbus. Ohio: Charles E. Merril Publishing Company.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khemala Yuliani H, Hendri Winata. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasibelajar siswa. Jurnal

- Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2 No. 1, Januari 2017, Hal. 27-33
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurt Lewin M. Keller, 1992, *Instructional Design Theory and Models: An Overview of Their Current Status*, Charles M. Regeluth (ed), Lawrence Erlbaum Associates, London.
- Rusman, dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Samani, Muchlas. (1992). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Slamet. 1990. *Pondasi Pendidikan Kejuruan. Lembaran Perkuliahan*. Yogyakarta: Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- Taiwo, O.S., Majolagbe, O.N., & Adekeye, B.T., (2009). Evaluations of The Methanol Extract of Ficus exasperate StemBark, Leaf and Root for Phytochemical Analysis and Antimicrobial Activities, *African Journal of Plant Science* Vol. 3 (12). Hal 283-287
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya